

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Setiap perusahaan perlu mengoptimalkan pengelolaan sumber daya demi mencapai pertumbuhan laba yang berkelanjutan. Pertumbuhan ini hanya dapat dicapai jika manajemen perusahaan mampu merumuskan modal kerja yang tepat dalam merencanakan, memperoleh, dan memanfaatkan dana secara efektif untuk memaksimalkan keuntungan perusahaan. Manajemen modal kerja adalah elemen penting dalam mengelola keuangan perusahaan untuk menentukan komposisi modal untuk operasi dan investasi dalam perusahaan. Perusahaan dengan manajemen modal kerja yang baik dan tertata rapi dapat dianggap sebagai perusahaan yang berkembang dengan baik.

Manajemen modal kerja yang efisien sangat penting bagi perusahaan untuk memiliki kinerja yang menarik dan realisasinya tergantung pada kemampuan manajer keuangan untuk secara efektif mengelola komponen modal kerja. Manajemen modal kerja berkaitan dengan aset lancar dan kewajiban lancar perusahaan yang secara langsung memengaruhi likuiditas dan profitabilitas bisnis (Raheman & Nasr, 2007). Manajemen modal kerja bertujuan untuk mengelola setiap komponen aset lancar dan kewajiban lancar perusahaan secara efektif, sehingga dapat meningkatkan profitabilitas (Mengstie et al., 2024). Dalam manajemen keuangan, tujuan utama dari setiap perusahaan yaitu memaksimalkan pertumbuhan laba.

Pertumbuhan laba juga menjadi faktor penting bagi perusahaan yang ingin sukses dan menjadi perhatian utama bagi investor, analis keuangan, serta manajemen perusahaan. Peningkatan laba yang signifikan dapat membantu perusahaan meraih keuntungan besar, yang pada akhirnya akan meningkatkan nilai perusahaan dan memperkuat kepercayaan investor. Pertumbuhan laba juga sering dijadikan tolok ukur untuk mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan. Selain itu, perusahaan harus mampu menghasilkan laba yang stabil dan konsisten agar dapat bertahan di pasar yang semakin kompetitif. Para investor menilai kesuksesan suatu perusahaan berdasarkan seberapa baik kinerja manajemen dalam menghasilkan laba. Menurut Harrison et al. (2018) pertumbuhan laba didefinisikan sebagai peningkatan laba yang diperoleh perusahaan selama periode tersebut, yang diukur dengan persentase kenaikan laba dari periode sebelumnya. Pertumbuhan laba merupakan rasio yang menunjukkan bagaimana kemampuan perusahaan dalam meningkatkan laba bersih disbanding dari tahun sebelumnya (Putri & Andriansyah, 2022).

Pertumbuhan laba harus dipertimbangkan bersamamaan dengan faktor lain seperti modal kerja. Modal kerja merupakan salah satu sumber dana utama bagi sebuah Perusahaan dan jika dikelola dengan baik, modal ini akan mendukung kemajuan perusahaan. Namun, jika eksekusi dan perencanaannya buruk, hal ini dapat menyebabkan kerugian dan bahkan berujung pada likuidasi pada suatu perusahaan. Karena itulah penting bagi perusahaan memperhatikan pengelolaan modal kerja sehingga modal yang ada dapat dimanfaatkan secara efektif. Dalam buku analisis laporan keuangan Kasmir, (2014) menyatakan bahwa setiap

perusahaan berusaha memaksimalkan kebutuhan modal kerjanya, dengan terpenuhi modal kerjanya maka perusahaan mampu meningkatkan perolehan profitnya. Para pemimpin perusahaan diharapkan mampu memahami cara membangun sistem pengelolaan modal kerja yang efektif dan efisien, sehingga tujuan dari aktivitas produksi dapat tercapai dan laba yang dihasilkan sesuai dengan harapan perusahaan. Kekurangan modal kerja dalam memperluas penjualan dan meningkatkan produksi dapat berisiko kehilangan pendapatan dan keuntungan bagi perusahaan. Efisiensi penggunaan modal kerja suatu perusahaan selama periode waktu tertentu dapat diukur dengan menghitung rasio perputaran modal kerja (Kasmir 2019). Keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba dapat dilihat dari seberapa sukses perusahaan mampu memanfaatkan modal kerja secara produktif.

Penelitian ini menggunakan *leverage* sebagai variabel penghubung (moderasi) untuk memperkuat antara *variable independent* dan *variable dependen*. *Leverage* dimanfaatkan sebagai parameter untuk memperkirakan tingkatan aktiva yang dibiayai oleh sumber pendanaan utang (Kasmir, 2015). *Leverage* menggambarkan sejauh mana perusahaan mengandalkan utang dalam struktur modalnya, yang mempengaruhi kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya (Amin et al., 2022). Rasio ini juga digunakan untuk mengukur proporsi modal sendiri yang digunakan untuk membayar utang yang berdampak pada likuiditas dan pengelolaan modal kerja. Modal kerja yang memadai sangat penting guna mendukung operasional sehari-hari sementara

leverage dapat mempengaruhi cara perusahaan mengelola kewajiban jangka pendek dan panjang.

Perusahaan sering kali dihadapkan pada pilihan antara menggunakan utang atau modal sendiri untuk mendanai kegiatan operasional dan ekspansi mereka. Penggunaan utang yang tinggi, atau *leverage* yang besar, dapat meningkatkan potensi laba, namun juga membawa risiko yang lebih besar, seperti peningkatan beban bunga dan kemungkinan pelanggaran perjanjian utang. Sebaliknya, perusahaan dengan tingkat *leverage* yang rendah mungkin lebih stabil dalam menghadapi risiko, namun perlu memastikan manajemen yang efisien agar tetap dapat berkembang. Oleh karena itu, pemanfaatan *leverage* yang tepat akan mempengaruhi seberapa efektif modal kerja digunakan untuk mendukung pertumbuhan laba perusahaan, yang menjadi fokus utama dalam penelitian ini.

Rasio *leverage* dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan *Debt to Equity Ratio (DER)*, yang menunjukkan perbandingan antara total utang perusahaan dengan ekuitas yang dimiliki. Rasio ini dapat menggambarkan struktur modal yang dimiliki perusahaan. Dalam konteks ini *leverage* berfungsi sebagai pengukur sejauh mana perusahaan mengandalkan utang dalam mendanai aktivitas operasionalnya, yang diukur melalui rasio *Debt to Equity Ratio (DER)*. Rasio DER ini mencerminkan struktur pendanaan perusahaan yang dapat berdampak pada pengelolaan modal kerja. Modal kerja itu sendiri terdiri dari tiga unsur utama, yakni kas, piutang, dan persediaan yang jika dikelola dengan cara yang berbeda maka dapat meningkatkan pertumbuhan laba perusahaan (Rachmawati, 2018).

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak perputaran kas (*cash turnover*), perputaran piutang (*receivable turnover*), dan perputaran persediaan (*inventory turnover*) baik secara individu maupun simultan, terhadap pertumbuhan laba yang diperkuat oleh faktor *leverage*. Menurut Ni Kadek Sugiartini (2021) kas, piutang, dan persediaan merupakan elemen utama dalam modal kerja jika dikelola dengan baik dapat memperbaiki arus kas perusahaan dan mendukung pertumbuhan laba secara berkelanjutan. Perputaran kas dapat memperlihatkan seberapa besar kemampuan efektivitas perusahaan dalam mengelola laba perusahaan (Nani Hartati, SE., 2018)

Perputaran kas ialah periode waktu di mana kas bergerak, dimulai dari ketika dana kas dialokasikan untuk investasi dan kemudian dikembalikan lagi dalam bentuk kas. Rasio ini mengukur perbandingan antara penjualan dengan rata-rata kas yang tersedia. Rasio ini bermanfaat untuk menilai sejauh mana efisiensi perusahaan dalam mengelola dana kasnya dalam menghasilkan pendapatan atau penjualan. Semakin tinggi nilai rasio artinya semakin baik pula kinerja perusahaan dalam memanfaatkan kas. Kas dan piutang sangat berperan penting kaitannya dan pengaruhnya terhadap pertumbuhan laba perusahaan, sehingga harus dikelola dengan efisien (Randhy et al., 2023).

Perputaran piutang adalah durasi waktu yang diperlukan untuk mengubah piutang menjadi kas. Piutang adalah langkah strategis yang menunjukkan aset perusahaan dan dapat menjadi pilihan spekulatif untuk perputaran modal. Jika dikelola dengan baik, piutang dapat membantu perusahaan mempertahankan stabilitas dan memaksimalkan laba. Rasio ini bermanfaat untuk mengetahui jumlah

dana yang disediakan oleh kreditor dan berapa nilai modal yang dijadikan jaminan utang. Piutang juga menjadi salah satu sumber daya penting bagi perusahaan. Untuk meningkatkan produktivitas dan efektivitas perusahaan juga perlu mengelola perputaran persediaannya. Karena perputaran persediaan ini menggambarkan seberapa sering barang persediaan terjual dalam suatu periode tertentu. Semakin besar penanaman modal pada persediaan maka semakin tinggi pula tingkat perputaran persediaan yang dimiliki perusahaan (Teguh & Rizka, 2024).

Perputaran persediaan adalah aktivitas penting yang membantu menilai efisiensi biaya dan berperan dalam meningkatkan laba. Dalam upaya menciptakan modal kerja yang optimal, penting bagi perusahaan untuk secara efektif mengelola manajemen kas, piutang, dan persediaan. Ketiga elemen ini mempunyai peranan krusial dalam memastikan pertumbuhan laba dan efisiensi operasional perusahaan. Dengan menganalisis tingkat perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan secara mendalam perusahaan dapat memperoleh wawasan yang lebih baik mengenai pengelolaan sumber daya mereka. Pemahaman ini tidak hanya membantu dalam pengambilan keputusan yang lebih tepat, tetapi juga memungkinkan perusahaan untuk mengevaluasi dampak pengelolaan tersebut terhadap struktur pembiayaan mereka secara keseluruhan. Hal ini diharapkan dapat mengidentifikasi hubungan antara modal kerja dan hasil keuangan, serta mendukung strategi pertumbuhan laba yang lebih efektif.

Penelitian ini menggunakan objek yang berfokus pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun periode 2019 – 2024. Perusahaan farmasi yang juga dikenal sebagai perusahaan obat-obatan merupakan bisnis

komersial yang berfokus pada penelitian, pengembangan, dan penyaluran obat-obatan, khususnya terkait dengan kesehatan. Di Indonesia perusahaan farmasi tidak hanya menyediakan obat-obatan yang dibutuhkan tetapi juga berkontribusi pada inovasi produk kesehatan serta meningkatkan kesadaran akan pentingnya pengobatan yang berkualitas. Industri farmasi merupakan sektor vital dalam perekonomian, dengan pertumbuhan laba sebagai indikator keberhasilan kinerja perusahaan dari tahun ke tahun. Selama periode 2019 hingga 2024 penelitian ini berfokus pada pertumbuhan laba perusahaan-perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI mengingat dinamika persaingan yang ketat di industri tersebut.

Pertumbuhan laba pada perusahaan farmasi juga mengalami naik turun. Laba tertinggi diperoleh oleh PT. Kalbe Farma Tbk sebesar Rp 3.450.083.412.291 pada tahun 2022 dan laba terendah diperoleh oleh PT. Pyridam Farma Tbk sebesar Rp 5.478.952.440 pada tahun 2023. Fluktuasi pertumbuhan laba mencerminkan dampak dari berbagai faktor eksternal dan internal, termasuk perubahan regulasi, peningkatan permintaan produk kesehatan, serta dampak pandemi COVID-19. Lonjakan permintaan pada tahun 2020 akibat pandemi memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan laba. Namun, perusahaan-perusahaan ini juga menghadapi tantangan, seperti meningkatnya biaya produksi dan tekanan dari kompetisi pasar yang mempengaruhi kinerja laba di tahun-tahun berikutnya. Meskipun demikian, banyak perusahaan berhasil menyesuaikan strategi operasional dan melakukan inovasi produk, yang memungkinkan mereka mencapai pertumbuhan laba yang stabil hingga akhir periode 2024. Hal ini menyoroti pentingnya pengelolaan modal kerja yang efektif untuk memaksimalkan potensi

laba. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi lebih dalam hubungan antara modal kerja dan pertumbuhan laba, serta bagaimana *leverage* dapat memperkuat atau mengurangi dampak tersebut.

1.2 BATASAN MASALAH

1. Objek Penelitian: Penelitian ini hanya akan menganalisis perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Periode Waktu: Data yang digunakan pada laporan keuangan tahunan dari tahun 2019 hingga 2024.
3. Variabel yang Diterapkan: Penelitian ini menggunakan modal kerja yang mencakup komponen perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan dijadikan sebagai variabel independen, sementara pertumbuhan laba berperan sebagai variabel dependen, serta *leverage* yang diukur dengan rasio DER digunakan sebagai variabel moderasi.
4. Metodologi: Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif guna mengevaluasi data serta mengkaji keterkaitan antar variabel.
5. Kesenjangan Penelitian: Studi-studi terdahulu belum meneliti secara spesifik peran *leverage* sebagai variabel moderasi dalam kaitannya antara modal kerja dan pertumbuhan laba pada industri farmasi, sehingga penelitian ini dilakukan untuk mengisi celah tersebut.

1.3 RUMUSAN MASALAH

1. Apakah perputaran kas berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sektor farmasi yang terdaftar di BEI 2019-2024?

2. Apakah perputaran piutang berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sektor farmasi yang terdaftar di BEI selama periode 2019-2024?
3. Apakah perputaran persediaan berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sektor farmasi yang terdaftar di BEI selama periode 2019-2024?
4. Apakah *leverage* mampu memoderasi hubungan antara perputaran kas terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sektor farmasi yang terdaftar di BEI periode 2019-2024?
5. Apakah *leverage* mampu memoderasi hubungan antara perputaran piutang terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sektor farmasi yang terdaftar di BEI periode 2019-2024?
6. Apakah *leverage* mampu memoderasi hubungan antara perputaran persediaan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sektor farmasi yang terdaftar di BEI periode 2019-2024?

1.4 TUJUAN

Penelitian ini memiliki tujuan diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai hubungan antara variabel-variabel.

1. Menganalisis dan mengukur seberapa besar perputaran kas memberikan pengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sektor farmasi yang terdaftar di BEI periode 2019-2024

2. Menganalisis dan mengukur seberapa besar perputaran piutang memberikan pengaruh terhadap pertumbuhan laba pada Perusahaan sektor farmasi yang terdaftar di BEI periode 2019-2024
3. Menganalisis dan mengukur seberapa besar perputaran persediaan memberikan pengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sektor farmasi yang terdaftar di BEI periode 2019-2024
4. Mengidentifikasi peran *leverage* dalam memoderasi pengaruh perputaran kas terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sektor farmasi yang terdaftar di BEI periode 2019-2024
5. Mengidentifikasi peran *leverage* dalam memoderasi pengaruh perputaran piutang terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sektor farmasi yang terdaftar di BEI periode 2019-2024
6. Mengidentifikasi peran *leverage* dalam memoderasi pengaruh perputaran persediaan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sektor farmasi yang terdaftar di BEI periode 2019-2024

1.5 MANFAAT

Adapun beberapa manfaat yang diharapkan dapat dicapai melalui penelitian ini adalah sebagai berikut.

1.5.1 Manfaat Bagi Perusahaan

1. Pengelolaan Modal Kerja yang Efektif: Penelitian mampu membantu perusahaan dalam merumuskan strategi yang lebih baik dalam mengelola modal kerja sehingga dapat meningkatkan efisiensi operasional dan pertumbuhan laba.

2. Rekomendasi Kebijakan: Penelitian ini merekomendasikan kebijakan pengelolaan modal kerja dan strategi *leverage* untuk meningkatkan laba.
3. Keputusan Investasi: Penelitian ini membantu investor memahami faktor yang memengaruhi pertumbuhan laba perusahaan.

1.5.2 Manfaat Bagi Instansi

1. Memperbaiki Program Studi: Penelitian ini membantu institusi memperbaiki dan memperbarui kurikulum agar lebih relevan dengan kebutuhan pasar.
2. Fasilitasi Seminar dan Workshop: Hasil penelitian dapat dijadikan dasar untuk mengadakan seminar atau workshop bagi mahasiswa dan dosen tentang manajemen modal kerja dan *leverage*.
3. Mendukung Kegiatan Penelitian: Menyediakan informasi yang berguna untuk kegiatan penelitian di bidang manajemen dan keuangan.

1.5.3 Manfaat Bagi Mahasiswa

1. Pemahaman Praktis: Mendapatkan wawasan tentang penerapan teori keuangan dalam situasi nyata.
2. Persiapan Karir: Menyediakan pengetahuan yang berguna untuk karir di bidang keuangan dan manajemen.
3. Pengembangan Keterampilan Analitis: Meningkatkan kemampuan analisis data dan pemecahan masalah.